

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	BERITA BAIK	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN KAB PINRANG	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN PINRANG		
Nama Inovator	FIFI BINTI NASIR, A.MG		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Adanya balita Gizi Buruk di Kecamatan Tiroang yang kurang tertangani dengan baik menyebabkan kondisi semakin memburuk sehingga dapat membahayakan nyawa mereka. Inovasi BERITA BAIK (Bersama Tangani Balita Gizi Buruk) ini dikembangkan karena melihat bahwa belum adanya penanganan secara khusus bagi masalah gizi buruk. Kegiatan inovasi ini dilaksanakan di 4 kelurahan yaitu kelurahan marawi, tiroang, mattiro deceng dan samaturue, dimana setelah pelayanan posyandu petugas bersama kader posyandu dan bikel melakukan pelacakan dengan kunjungan rumah ke sasaran balita gizi buruk dan melakukan intervensi berupa pengkajian antropometri, assessment, status gizi, pemeriksaan tanda bahaya tanda penting seperti renjatan, letargis, muntah dan atau diare, melalui 3 fase; fase stabilisasi, fase transisi. Fase rehabilitasi dan fase tindak lanjut. Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, salah satunya gizi buruk: bayi dan balita, inovasi ini berhasil menurunkan angka balita gizi buruk yang berisiko terjadinya kematian. Melalui program BERITA BAIK, menjadikan layanan dibidang kesehatan pada bayi dan balita yang berisiko dengan masalah gizi agar menjadi anak TOKCER (Anak tumbuh Optimal Berkualitas dan Cerdas).

Link -

2. Ide Inovatif

Angka balita gizi buruk (prevalensi) adalah 0,57% atau 7 dari 1219 balita yang ditimbang di kec. Tiroang mengalami gizi buruk dimana kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi buruk adalah bayi dan balita. Karena melihat bahwa belum adanya penanganan secara khusus bagi masalah gizi buruk di 6 kelurahan kecamatan Tiroang maka dikembangkan sistem pendekatan program Balita Gizi buruk yang dikenal dengan Bersama-sama tangani Balita Gizi buruk dengan pemberian formula F100 Dan F75 pada balita gizi buruk, (BERITA BAIK). Program ini merupakan kerja sama berbagai pihak melalui kemitraan antara pemerintah tiroang, pihak pkm mattiro deceng, tim pkk, kelurahan, para kader, para bidan kelurahan, dan sanitarian dalam penyediaan sarana dan bantuan kunjungan rumah. Program ini bertujuan untuk menyembuhkan pasien Gizi buruk dikelurahan marawi, mattiro deceng, tiroang dan samaturue kecamatan Tiroang kabupaten pinrang, khususnya pada kelompok rentan mengalami masalah gizi buruk di kelurahan melalui program BARITA BAIK dengan target penurunan balita gizi buruk, dari jumlah penduduk 23,409,00 jiwa pada tahun 2020. Hal tersebut akan dicapai melalui pengembangan bersama-sama Tangani balita gizi buruk dengan pemberian formula F100/F75 (BERITA BAIK) dilaksanakan melalui kemitraan antara pemerintah tiroang, pihak pkm mattiro deceng, tim pkk, kelurahan, para kader, para bidan kelurahan, dan sanitarian dalam penyediaan sarana dan bantuan kunjungan rumah. Ide utama dari program ini adalah untuk sebagai upaya mengatasi permasalahan balita dengan gizi buruk, diinisiasi inovasi kerja sama lintas sektor tingkatan bersama-sama Tangani balita gizi buruk dengan pemberian formula f100/f75 (BERITA BAIK). Mendekatkan akses pelayanan kesehatan balita bagi keluarga yang memiliki anak gizi buruk agar status gizinya dapat diperbaiki, menjadi normal dan dimonitoring tanpa harus berkunjung ke fasilitas Kesehatan. Selama ini, balita dengan status gizi buruk hanya di berikan edukasi dan konseling terhadap pola asuh dan pemenuhan nutrisi balita oleh petugas di posyandu sehingga terkesan kurang mendapat perhatian dan tindak lanjut secara khusus.

inovasi BERITA BAIK merupakan program yang dirancang untuk memperbaiki status gizi balita dengan model kebaruan intervensi yaitu : a. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan ke masyarakat melalui kunjungan langsung ke rumah untuk melacak dan menemukan balita dengan status gizi buruk. b. Melibatkan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan c. pelayanan langsung di tempat dengan melakukan Asesment gizi, Diagnosis gizi, Intervensi gizi, pemberian formula f100/f75, pemberian kartu kontrol formula f100/f75, Monitoring dan Evaluasi gizi yang langsung dilakukan di lapangan. d. Perbaikan gizi dapat dilihat secara nyata dalam waktu yang tidak terlalu lama e. Mencegah terjadinya kasus gizi buruk pada balita f. Pembaharuan pengetahuan gizi keluarga Program ini mengandalkan lintas sektor dan kunjungan langsung ke rumah untuk melacak dan menemukan balita dengan status gizi buruk, untuk mencapai kemampuan asesment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, pemberian formula f100/f75, pemberian kartu kontrol formula f100/f75, monitoring dan evaluasi, konseling dan edukasi maka permasalahan balita gizi buruk dapat teratasi menjadi status gizi normal. untuk kemudian mencari cara untuk melakukan upaya perbaikan gizi keluarga khususnya bagi balita gizi buruk. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, petugas Kesehatan bersama lintas sektor kemudian menginisiasi inovasi kerjasama untuk meningkatkan status balita dan kesejahteraan keluarga melalui program inovasi "BERITA BAIK. Program ini merupakan kerja sama berbagai pihak melalui kemitraan antara pemerintah Kecamatan Tiroang dan Puskesmas Mattiro Deceng, Adapun tujuan program inovasi BERITA BAIK adalah: a. Meningkatkan berat badan (BB) pada balita gizi buruk 100% b. Meningkatkan status gizi menjadi optimal 100% c. Menurunkan prevalensi stunting 0% d. Menurunkan prevalensi gizi Buruk 0%

Link -

3. Signifikansi

Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kejadian status gizi buruk : bayi dan balita. Aktif mencari kasus balita gizi buruk melalui kunjungan rumah ke rumah, pemberian f100/f75), monitoring dan evaluasi, konseling dan edukasi gizi untuk balita gizi buruk menjadi prioritas dan pengawasan khusus dilakukan terutama bila kelompok tersebut mengalami masalah gizi buruk. Kartu kontrol pemantauan pemberian formula f100/f75, untuk menaikkan BB menjadi normal. Proses implementasi inovasi BERITA BAIK, diawali dengan melakukan advokasi kepada camat tiroang dan pemangku kepentingan yang terkait. Advokasi dilakukan untuk membangun dukungan dan komitmen seperti penyediaan sarana dan prasarana, kebijakan dan dukungan anggaran operasional. Untuk menghadirkan atau menggerakkan beberapa institusi atau lembaga sehingga bersedia terlibat secara sukarela dalam inovasi ini, dilakukan koordinasi dan strategi komunikasi terencana yang didasari dengan prinsip saling percaya, keterbukaan dan saling menguntungkan (mutualisme). Adapun bentuk kegiatan atau cara kerja inovasi BERITA BAIK yang diimplementasikan, yaitu: 1. Pelacakan dan penemuan sasaran melalui kunjungan Rumah serta di dapat langsung di posyandu. 2. Anamnesis kesehatan balita: riwayat kelahiran, imunisasi, menyusui dan makan (termasuk nafsu makan), penyakit dan riwayat keluarga. 3. Pemeriksaan fisik : pemeriksaan fisik umum meliputi kesadaran, suhu tubuh, pernafasan, nadi dan pemeriksaan fisik khusus seperti tercantum pada formulir MTBS. 4. Pemeriksaan penunjang sesuai indikasi 5. Melakukan pemberian obat oleh dokter sesuai hasil pemeriksaan 6. Menghitung kebutuhan gizi: jumlah zat gizi yang diperlukan sebagai terapi gizi : energi = 150-220 kkal/kg/BH/hari Protein= 4-6 g/kg/BH/hari Cairan = 150-200 ml/kg/BH/hari Pemenuhan kebutuhan gizi dapat diperoleh dari : Ready to use therapeutic food (RUTF) atau F100 serta makanan padat gizi. 7. Pemberian f100/f75: - Beri F100 dalam bentuk kering (susu, gula, minyak) untuk 2 hari, karena hanya dapat bertahan 2x24 jam (suhu ruang) apabila suhu kulkas bisa bertahan smpai 1-2 minggu. - Mineral mix diberikan terpisah - Pada tahap awal, balita dengan BB < 7 kg hanya diberikan F100 Bila > 7 kg, maka dapat diberikan 2/3 dari total kebutuhan kalori berupa F100, sisanya diberikan berupa makanan yang mengandung tinggi protein hewani dan tinggi energi/minyak. 8. Suplemen zat gizi mikro berupa Vitamin A pada fase rehabilitasi yaitu dosis tinggi (1 kali) dalam sehari sesuai umur, asam folat 5 mg pada hari pertama, dan selanjutnya 1 mg/hari

selama 10 hari. 9. Kontrol rutin : 1 kali/ minggu – 1 kali/ minggu atau 1 kali/ 2 minggu sampai BB/PB dan/atau BB/TB status gizi baik (BB/TB > -2 SD) maka pemantauan pertumbuhan dilakukan secara rutin setiap bulan. 10. Kunjungan ulang 11. Konseling Gizi pada keluarga bayi/ balita gizi buruk. 12. Penilaian yang dilakukan untuk mengukur dampak inovasi dengan menggunakan jenis evaluasi internal dan eksternal: a. Evaluasi internal, dilakukan oleh petugas di puskesmas mattiro deceng sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan intervensi masalah secara tepat dan sesuai setelah mengetahui faktor penyebab yang mendorong kejadian gizi kurang balita di wilayah kerja puskesmas mattiro deceng. b. Evaluasi eksternal, Dilakukan oleh dinas kesehatan pinrang, evaluasi lebih menekankan penurunan kasus gizi buruk agar tidak ke kematian dimana dilakukan oleh studi status gizi balita indonesia (SSGBI) yang menitik beratkan pada situasi prevalensi stunting pada balita.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi inovasi BERITA BAIK terhadap capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tingkat kabupaten pinrang, yaitu: a. Menurunkan prevalensi gizi buruk pada anak balita di kabupaten pinrang dari 2,33% (2022) menjadi 0% (2023). Capaian ini berkontribusi terhadap TPB Goals 2. Menghilangkan kelaparan, Mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan khususnya : - Target 2.1 pada tahun 2030, mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang, khususnya masyarakat miskin dan rentang termasuk bayi, di sepanjang tahun. - Target 2.2 Pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil dan menyusui, serta lansia.

Link -

5. Adaptabilitas

Ide dan cara kerja inovatif dalam program inovasi BERITA BAIK dapat dengan mudah diadaptasi/direplikasi dengan menerapkan cara kerja dan bentuk intervensi yang dilakukan kepada sasaran dan keluarganya, karena kegiatan dalam program inovasi ini sangat sederhana dan tidak memerlukan sumber dana yang besar sebagian besar kegiatan dapat dilakukan oleh unit kerja, instansi khususnya puskesmas atau daerah lainnya serta menggunakan perangkat sederhana dalam interpretasi kegiatan. Pemberian edukasi/ konseling dan pendekatan keluarga berperan besar dalam keberhasilan program ini dimana faktor dominan yang sangat mempengaruhi status gizi buruk adalah Usia Balita, Asupan Makanan, Riwayat Asi Eksklusif , Persepsi Ibu, dan Pola Asuh Keluarga terkait gizi, terdapat juga hubungan yang signifikan antara Riwayat Penyakit Infeksi, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak >2, Sanitasi Lingkungan, Sikap Ibu dengan Kejadian Gizi buruk, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dengan kejadian gizi buruk pada balita. Balita dengan riwayat BBLR memiliki resiko 7 kali lebih besar menderita gizi buruk dibandingkan dengan balita riwayat normal BBLN, sehingga status gizi balita gizi buruk perlu diperbaiki dimana tumbuh kembang fisik dan mental balita harus seimbang agar perkembangan dan pertumbuhan balita gizi buruk tidak terhambat. Gizi yang baik dapat membuat balita memiliki berat badan normal dan memiliki badan yang sehat, tidak mudah terserang penyakit infeksi, menjadi manusia yang lebih produktif, serta terlindung dari berbagai macam penyakit kronis dan kematian dini. Inovasi BERITA BAIK telah diimplementasikan dan tercatat bahwa cara kerja efektif inovasi BERITA BAIK terbukti membuahkan hasil prevalensi balita gizi buruk bisa berkurang menjadi balita gizi normal di 4 kelurahan dan akan dikembangkan di Seluruh Wilayah Kecamatan Tiroang dengan membangun kerjasama dengan Lurah setempat.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan inovasi BERITA BAIK, yaitu: a. Man - Inovator -

Konseptor dan operator inovasi - Tenaga gizi puskesmas mattiro deceng, kader kelurahan, bidan kelurahan - Camat /Lurah, TP -PKK dan tokoh masyarakat b. Money - Terdiri dari anggaran operasional dan kegiatan strategi manajerial keberlanjutan inovasi - Biaya vitamin, susu, gula dan minyak. c. Machines Perangkat media Laptop, dan leaflet d. Method Metode pelaksanaan inovasi ini menerapkan pendekatan dengan ibu balita gizi buruk dan kolaborasi melalui sinergitas dengan bidan kelurahan, kader kelurahan, PKK kecamatan tiroang dan pemerintah kecamatan tiroang e. Materials Alat Timbangan injak, kartu kontrol pemberian f100/f75, microtoa dan gizi kit Strategi yang dilakukan agar inovasi BERITA BAIK tetap berlanjut di puskesmas mattiro deceng, yaitu: a. Strategi institusional, berupa surat keputusan kepala Dinas Kesehatan pinrang dan surat keputusan kepala puskesmas mattiro deceng sebagai berikut: 1) Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Pinrang Nomor 430/14/Dinkes/IV/2021 tentang pengembangan Inovasi secara berkelanjutan di Lingkup Dinas Kesehatan Pinrang. 2) Keputusan Kepala Puskesmas Mattiro Deceng Nomor 061/445/PKM-MD/III/2022 tentang pengembangan inovasi secara berkelanjutan di lingkup pelayanan puskesmas mattiro deceng tahun 2021. 3) Keputusan kepala puskesmas mattiro Deceng Nomor 060/445/SK/PKM-MD/II/2021 tentang budaya inovasi dan pengembangan inovasi secara berkelanjutan puskesmas mattiro deceng tahun 2021. 4) Keputusan Kepala Puskesmas Mattiro Deceng Nomor 065/445/SK/PKM-MD/II/2021 tentang Tim inovasi mari pergi giziku puskesmas mattiro deceng tahun 2021. 5) Dukungan ketersediaan dana operasional b. Strategi Sosial, berupa kolaborasi/partisipasi para pemangku kepentingan yang tertian dalam bentuk perjanjian Kerjasama c. Strategi Manajerial, berupa peningkatan kapasitas petugas Kesehatan yang terkait dengan program Gizi. Faktor kekuatan (internal) dalam mendukung keberhasilan inovasi BERITA BAIK, meliputi: a. Adanya komitmen pimpinan, mulai dari pimpinan kecamatan dan kepala puskesmas mattiro deceng yang membuka ruang dan dukungan memadukan cara kerja inovatif para inovator BERITA BAIK untuk bertindak dalam menghasilkan, memperkenalkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi balita yang gizi buruk. b. Adanya kerjasama antara para kader, TP- PKK dan para bidan kelurahan kecamatan tiroang memantau dan melaporkan hasil perkembangan balita gizi kurang, sehingga kerjasama ini semakin menguatkan eksistensi keberhasilan inovasi BERITA BAIK. Faktor peluang (eksternal) dalam mendukung keberhasilan inovasi BERITA BAIK, meliputi; a. Mekanisme Pendampingan, tersedia ruang dan sistem pendampingan penulis proposal inovasi BERITA BAIK. b. Pelaksanaan secara terintegrasi, inovasi BERITA BAIK diimplementasikan secara terintegrasi dengan program terkait lainnya, seperti pencegahan, penanganan balita gizi buruk di kecamatan tiroang.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan yang terlibat dan kontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi BERITA BAIK, yaitu: Pemangku Kepentingan Peran dan Kontribusi Camat Tiroang - Sebagai pemegang simpul koordinasi di tingkat kecamatan - Memobilisasi sumber daya untuk mendukung inovasi Lurah - Menggerakkan komponen masyarakat di 6 kelurahan terutama ibu yang mempunyai balita gizi buruk Kepala puskesmas mattiro deceng - Memonitoring proses pengembangan inovasi - Melakukan koordinasi lintas sektor dan menggerakkan nutrisisionis melakukan edukasi terhadap ibu balita gizi buruk Tim Penggerak PKK - Menggerakkan, mensosialisasikan kepada ibu balita gizi buruk tentang pentingnya status gizi anak dan faktor-faktor pemicu balita gizi buruk Bidan Kelurahan - Melakukan pemantauan dan melaporkan perkembangan balita gizi buruk Kader Posyandu - Menggerakan dan melaporkan ibu balita gizi buruk. Sanitarian prop - Menggerakkan dan memantau lingkungan rumah serta air bersih rumah gizi buruk.

Link -